BAB V

PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan hasil penelitian kata sapaan kekerabatan di Lingkungan Payuang Datuak Marajo Saih Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Saran berisi tentang pemikiran peneliti yang berkaitan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan bahasa di Lingkungan Payuang Datuak Marajo Saih Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman. Kata sapaan kekerabatan merupakan sapaan yang digunakan untuk bertutur sapa terhadap anggota keluarga yang mengarah pada pertalian antara satu dengan yang lain, didasarkan dengan hubungan darah serta hubungan perkawinan.

Bentuk dan pemakaian kata sapaan dari garis keturunan ayah dan ibu tidak memiliki perbedaan, semua bentuknya sama. Kata sapaan kekerabatan ini memiliki pertalian darah baik secara langsung maupun tak langsung. Kata sapaan kekerabatan berurutan dalam keluarga terdiri atas, orang tua dari buyut, buyut, datuk/nenek, ayah/ibu, cucu. Kata sapaan kekerabatan tak berurutan artinya orang-orang yang masih memiliki ikatan darah baik karena satu orang tua, satu nenek maupun satu kakek yang terdiri atas, kakak, abang, adik, paman/bibi, sepupu dan kemenakan. Sedangkan Laki, bini, menantu, mertua, ipar, merupakan sapaan yang masuk ke dalam istilah kekerabatan tak langsung, yaitu kekerabatan

yang disebabkan oleh ikatan perkawinan. Pada umumnya masyarakat sungai geringging mengikuti aturan sapaan secara umum yang digunakan oleh masyarakat. Namun, ada beberapa sapaan khusus yang digunakan oleh masyarakat sungai geringging berdasarkan sapaan kesayangan, urutan kelahiran, bentuk fisik dan warna kulit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan sapaan dalam lingkungan nonkekerabatan seperti sapaan muncak untuk sapaan orang yang di nobatkan sebagai pimpinan buru babi, sapaan pakiah untuk sapaan orang yang mendalami ilmu agama untuk menjadi tuanku (ustad), kemudian sapaan palomungkin untuk orang yang bertugas menyelenggara mayat, selain itu sapaan ini digolongkan dalam cadiak pandai alim agamo yang merupakan bagian orang terkemuka dalam adat dan agama, kemudian sapaan tudo sapaan yang digunakan seseorang untuk menyapa kakak ipar atau orang sumando yang telah lama menikah di daerah tersebut.

Dari 22 data dalam sapaannya lebih dari satu kata sapaan yang terdapat di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat. Contohnya pada kata sapaan kepada saudara laki-laki dari ibu dengan sapaan Mamak, Mak itam, Mak inggih, Mak uniang, Mak njang, Mak onga, Mak dang, Mak cik, Mak nek, Mak nga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pemakaian kata sapaan kekerabatan bahasa di Lingkungan Payuang Datuak Marajo Saih Nagari Sungai Sirah Kuranji

Hulu, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman terdapat kata sapaan kekerabatan langsung di lingkungan datuak, kata sapaan kekerabatan tidak langsung di lingkungan datuak, kata sapaan nonkekerabatan di lingkungan datuak, kata sapaan nonkekerabatan di lingkungan pemerintahan, kata sapaan kekerabatan langsung di lingkungan masyarakat umum, kata sapaan kekerabatan tidak langsung di lingkungan masyarakat umum, kata sapaan nonkekerabatan masyarakat umum. Maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Mahasiswa, dapat menambah pengetahuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya di bidang sosiolinguistik. Mahasiswa bisa mengenal adanya unsur-unsur sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat dan mengetahui perbedaan kata sapaan dari setiap daerah.
2. Dunia Pendidikan, dapat dimanfaatkan oleh guru khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menambah pengetahuan siswa tentang unsur-unsur sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan.
3. Masyarakat, dapat menambah wawasan serta mengetahui kata sapaan suatu daerah. Hendaknya bisa saling menghargai dan menghormati antar sesama masyarakat walaupun mempunyai sapaan yang berbeda-beda, namun tidak menjadikan perbedaan sebagai bahan ejekan, justru memiliki sapaan yang berbeda membuat kita bangga akan kekayaan bahasa yang ada dalam bangsa Indonesia.

4. Peneliti lain, hendaknya bisa dijadikan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan secara lebih luas lagi tentang unsur-unsur kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fika, L. F. (2021). *Kata Sapaan Kekerabatan Berbahasa Minangkabau di Nagari Pondok Parian Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan Tinjauan: Sosiolinguistik* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Hasmi, L. (2021). *Variasi Bahasa Minangkabu Dialek Masyarakat Kenagarian Koto Bangun Dengan Dialek Masyarakat Kenagarian Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat*. Inovasi Pendidikan, 8(1).
- Irmayani, Martina. 2004. *Sistem Sapaan Bahasa Melayu Ketapang*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Moleong, L. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nadra, R., & Reniwati, R. (2009). *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmatra Publishing.
- Pandrianto, (2018). *Penggunaan Kata Sapaan Kekerabatan di Desa Lubuk Sanai Kecamatan XIV Koto Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu* (Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta).
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*
- Sabar Saputra, S. S. (2020). *Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo* (Doctoral Dissertation, Universitas Batanghari).
- Saputra, S., & Amral, S. (2020). *Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo*. Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(1), 80-93.
- Sari, N., Ermanto, E., & Nst, M. I. (2013). *Sistem Kata Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Melayu di Kepenghuluan Bangko Kiri Rokan Hilir Riau*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(2), 513-520.